

PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP KECEMASAN KELUARGA SEBAGAI CAREGIVER ODGJ

Suharsono¹

Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: suharsono.disi@gmail.com

Rantika²

Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: suharsono.disi@gmail.com

Erna Erawati³

Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: suharsono.disi@gmail.com

Suyanta⁴

Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: suharsono.disi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Gangguan jiwa merupakan keadaan seseorang yang mengalami masalah dalam pemikiran kehidupan, interaksi dengan orang lain, dan perilaku terhadap dirinya. Penyebab gangguan jiwa pada umumnya terjadi karena kekecewaan mendalam, trauma psikis dalam kehidupan maupun stress berkepanjangan. Keluarga sebagai *caregiver* mempunyai peran penting dalam merawat dan mendampingi kehidupan ODGJ. Sebagai *caregiver*, keluarga tak lepas dari dampak diskriminasi masyarakat sekitar yang dapat menimbulkan beban tekanan mental pada dirinya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ. **Metodologi :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan *one group pretest – posttest design without control group*. Responden pada penelitian ini adalah *caregiver* ODGJ yang berada di wilayah kerja Puskesmas Borobudur. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 32 responden. Uji statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan dalam penelitian ini. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ dengan nilai *p value* <0,005. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ.

Kata kunci : kecemasan, psikoedukasi

ABSTRACT

Background of the research: Mental disorder is a condition of a person who experiences problems in thinking about life, interacting with others, and behaving towards himself. The causes of mental disorders generally occur due to deep disappointment, psychological trauma in life and prolonged stress. The family as a caregiver has an important role in caring for and accompanying the life of ODGJ. As a caregiver, the family cannot be separated from the impact of discrimination from the surrounding community which can cause mental pressure on them. **The research objective:** This study aims to find out how family psychoeducation influences family anxiety as a caregiver for ODGJ. **The research method:** This research is a quantitative research using a quasi-experimental design with one group pretest – posttest design without control group. Respondents in this study were ODGJ caregivers who were in the working area of the Borobudur Health Center. Sampling was carried out by means of purposive sampling and the results obtained were 32 respondents. Non-

suharsono dkk : pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* odgj

parametric statistical tests with the Wilcoxon Signed Rank Test were used in this study. **The research findings:** The results of this study indicate that there is an influence of family psychoeducation on family anxiety as a caregiver for ODGJ with a p value <0.005. **Conclusion:** The conclusion from this study is that there is an influence of family psychoeducation on family anxiety as a caregiver for ODGJ.

Keyword : anxiety, psychoeducation

Author Correspondency : Suharsono, email : suharsono.disi@gmail.com

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan keadaan seseorang yang mengalami masalah dalam pemikiran kehidupan, interaksi dengan orang lain, dan perilaku terhadap dirinya (Achmad 2019). Penyebab Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada umumnya terjadi karena kekecewaan mendalam, trauma psikis dalam kehidupan maupun stress berkepanjangan menjadi pemicu seseorang mengalami gangguan jiwa (Indriani et al. 2022). Berdasarkan data WHO (2017) sekitar 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang mengalami bipolar, 20 juta orang mengalami skizofrenia dan psikis lainnya, 50 juta orang mengalami demensia. Sementara itu, di Indonesia diperoleh data Riskesdas (2018) menunjukkan peningkatan yang relevan dibandingkan data Riskesdas 2013 yaitu 1,7% menjadi 7% pada penderita skizofrenia dan psikis lainnya, 6,1% menderita depresi, dan 9,8% menderita gangguan emosional (Hanifah, Astu, and Tri Sumarsih 2021).

Orang dengan gangguan jiwa dapat mengalami kekambuhan yang diakibatkan

oleh salah satu faktor diantaranya koping keluarga yang kurang baik. Keluarga sebagai *caregiver* mempunyai peran penting dalam merawat dan mendampingi kehidupan ODGJ (Nurhikmah et al. 2021). Keluarga merupakan unit terdekat dengan ODGJ dimana setiap anggota keluarga mampu merawat dan memperlakukan ODGJ sebagai mana mestinya. Keluarga juga memiliki peran dalam menentukan metode dan pengobatan yang diperlukan ODGJ di rumah. Keberhasilan perawatan ODGJ di rumah sakit akan percuma jika tidak dilanjutkan di rumah yang dapat mengakibatkan kekambuhan (Sumarsih, Sulistya, and Widiyanto 2022). Diperlukan sikap, dukungan keluarga, pengetahuan keluarga. dan tindakan yang tepat dalam merawat anggota keluarga dengan masalah gangguan jiwa. Kondisi keluarga yang terapeutik serta dukungan penuh yang diberikan akan memicu sembuhnya ODGJ serta meminimalisir kekambuhan Wijoyo & Mutikasari (2020).

Dalam merawat orang dengan gangguan jiwa, keluarga akan mendapatkan dampak diskriminasi dari masyarakat

kepada ODGJ. Jika keluarga mendapatkan diskriminasi yang berlebihan, hal ini dapat meningkatkan beban psikologis dan mempengaruhi dirinya sendiri (Hanifah, Astu, and Tri Sumarsih 2021). Bentuk diskriminasi yang diterima keluarga menurut Holis (2019) yaitu keluarga mengalami penolakan sosial dan bentuk penindasan. Penolakan sosial berupa pengucilan, pengabaian oleh orang lain, dan ketakutan terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan mental. Sedangkan penindasan dalam keluarga, berupa perilaku agresif dari orang lain, ketidakadilan dan hinaan. Keluarga, sebagai *caregiver* ODGJ, mengalami beban tekanan fisik, mental dan finansial dari perilaku abnormal pasien, gangguan sosial, dan ketidakmampuan untuk menghidupi diri sendiri. Akibat beban yang dialami, *caregiver* ODGJ menunjukkan gejala stres berat dan kecemasan, hingga memengaruhi pola komunikasi (Nababan, Yusuf, and Nimah 2019). Menurut penelitian Kristian et al (2019) menyebutkan bahwa Sebagian besar keluarga dengan pasien skizofrenia mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) responden dengan gejala sering merasa lesu, kedutan otot, gemetar, dan sering merasa sesak nafas. Anggota keluarga mengalami kecemasan dapat diketahui dengan melihat gejala kognitif, fisik, dan emosional.

Kemudian dalam penelitian Hadiansyah T (2020) tingkat kecemasan yang dialami keluarga dalam merawat pasien skizofrenia mayoritas responden (79%) mengalami kecemasan sedang dan (21%) mengalami kecemasan berat. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Afniwati & Sinaga (2019) menyatakan sebanyak 38,4% responden mengalami kecemasan ringan, 33,3% mengalami kecemasan sedang, 26,3% mengalami kecemasan berat, dan 2% mengalami panik. Kecemasan yang dialami keluarga sebagai *caregiver* ODGJ dapat mempengaruhi proses penyembuhan bahkan dapat menghambat keluarga dalam penyembuhan anggota keluarga yang sakit (Anggoro Tri, Fredy and Noviana 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ berupa psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan informasi dasar terkait pengetahuan tentang gangguan mental (Pulungan, Wardani, and Susanti 2022). Menurut Alfianto et al., (2019) psikoedukasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh profesional yang menggabungkan antara psikoterapi dan Pendidikan kesehatan. Psikoedukasi tidak hanya bertujuan dalam mendidik keluarga, tetapi juga dapat memastikan bahwa keluarga memahami penyakit anggota keluarganya. Keluarga

suharsono dkk : pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* odgj

dapat memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan dukungan sosial bagi anggota keluarga yang mengalami masalah gangguan jiwa (Pulungan et al. 2022). Sehingga dalam penelitian ini diharapkan psikoedukasi dapat membantu mengurangi kecemasan yang dialami keluarga sebagai *caregiver* ODGJ.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menguraikan bahwa anggota keluarga sebagai *caregiver* ODGJ bisa saja mengalami gangguan mental emosional seperti kecemasan yang bisa saja mempengaruhi tingkat kekambuhan pasien gangguan jiwa, sehingga perlu dilakukan penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan *one group pretest – posttest design without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah *caregiver* ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Borobudur. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah *caregiver* ODGJ yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusinya adalah : *caregiver* ODGJ yang bersedia menjadi responden, bersedia

mengikuti kegiatan psikoedukasi sampai akhir sesi, tinggal serumah dengan ODGJ, merawat ODGJ selama minimal 1tahun, mampu membaca dan menulis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur kecemasan. Setelah data dikumpulkan dilakukan analisa data dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan responden perempuan lebih memperhatikan klien dibandingkan laki – laki dalam mengingatkan jadwal berobat maupun minum obat. Responden mayoritas bekerja sebagai buruh, dengan pekerjaan sebagai buruh yang tidak membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan sedang hingga berat. Hal ini karena pengetahuan mereka kurang dibandingkan responden dengan pekerjaan sebagai PNS yang harus menempuh pendidikan khusus. Rendahnya tingkat pengetahuan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan *caregiver* (Dewi 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berada pada tahap usia dewasa muda atau dewasa awal dengan

rentang usia 20-40 tahun. Masa dewasa muda adalah masa penemuan, pemantapan, eksplorasi dan reproduksi, biasanya penuh dengan ketegangan emosional, perubahan nilai sosial, komitmen dan penyesuaian gaya hidup baru (Putri 2019).

Tabel 1 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama merawat, dan hubungan dengan klien di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur Kabupaten Magelang, n=32

Karakteristik	Frekuensi	Prosentasi
Jenis kelamin		
Laki laki	14	43,8%
Perempuan	18	56,3%
Usia		
20-44tahun	22	68,8%
45-54tahun	10	31,3%
Pekerjaan		
PNS	2	6,3%
Karyawan Swasta	4	12,5%
Wiraswasta		
Buruh	5	15,6%
IRT	13	40,6%
	8	25,0%
Lama merawat		
<1tahun	0	0%
>1tahun	32	100%
Hub. Dengan Klien		
Anak		
Orang tua	25	78,1%
Paman	3	9,4%
Kakak	2	6,3%
	2	6,3%

Tabel 2 : Kecemasan *Caregiver* ODGJ Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Kategori Kecemasan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Normal	0	0	3	9,4%
Ringan	8	25%	20	62,5%

Sedang	16	50%	9	28,1%
Berat	8	25%	0	0
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, Didapatkan hasil pretest responden dengan kategori kecemasan berat sebanyak 8 orang (25%) mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh intervensi berupa psikoedukasi yang memberikan pengetahuan, motivasi, dan melatih keterampilan untuk merawat klien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari and Safaria (2020) bahwa berdasarkan proses asesmen dan terapi yang diberikan kepada *caregiver* dapat menurunkan kecemasan pada *caregiver* ODGJ.

Psikoedukasi dapat membantu menurunkan skor kecemasan yang dialami oleh *caregiver* ODGJ. Hal ini dapat disebabkan karena psikoedukasi membantu menambah pengetahuan *caregiver* terkait kondisi klien gangguan jiwa, cara perawatan klien di rumah, dan manajemen kecemasan *caregiver* dengan relaksasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan skor kecemasan *caregiver* ODGJ setelah diberikan psikoedukasi. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti and Indrayana (2022) menyebutkan bahwa pemberian psikoedukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dan mekanisme koping sehingga mampu menurunkan skor kecemasan *caregiver* ODGJ.

Tabel 3 : Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Skor Kecemasan

Test of Normality Shapiro-Wilk Test			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,922	32	0,023
Posttest	0,953	32	0,173

Uji Wilcoxon Signed Rank Test			
	Rerata	Selisih	Z
			Sig(p)

Pretest	24,81	5,5	-	0,000
Posttest	19,31		4,952 ^b	

Berdasarkan tabel 3 diatas pada uji normalitas menunjukkan signifikansi pretest (0,023) dan posttest (0,173). Artinya p-value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga data berdistribusi tidak normal dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan data kecemasan *caregiver* ODGJ sebelum mendapatkan intervensi didapatkan nilai mean 24,81. Kemudian setelah mendapatkan intervensi didapatkan hasil nilai mean menjadi 19,31. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata – rata antara pretest dan posttest yang menunjukkan adanya penurunan kecemasan yang dialami oleh *caregiver*. Psikoedukasi yang dilakukan, menggunakan pendekatan terapeutik dengan pemberian informasi, diskusi, pemecahan masalah, pelatihan kemampuan coping, dan dukungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam menurunkan kecemasan pada *caregiver*. Sejalan dalam penelitian yang dilakukan Pulungan *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat efektifitas pemberian psikoedukasi dalam menurunkan tingkat kecemasan pada *caregiver* ODGJ. Sejalan dengan penelitian Sulastri (2019) bahwa psikoedukasi berpengaruh dalam mengurangi kecemasan pada *caregiver* dalam merawat klien yang sakit.

Dalam hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* skor kecemasan mendapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pada psikoedukasi terhadap skor kecemasan *caregiver* ODGJ. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiansyah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi dan penurunan skor kecemasan yang signifikan pada responden sesudah diberikan intervensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden yang merupakan keluarga klien sebagai *caregiver* berusia 20-44 tahun (dewasa akhir) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden bekerja sebagai buruh. Seluruh responden merawat klien selama lebih dari 1 tahun dan sebagian besar hubungan *caregiver* dengan klien adalah sebagai anak.

Hasil penelitian rerata kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi psikoedukasi.

Terapi psikoedukasi secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kecemasan keluarga.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi keperawatan yang lebih inovatif terkait program psikoedukasi guna menurunkan kecemasan keluarga sebagai *caregiver* ODGJ. Serta penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama disarankan untuk melakukan penelitian dengan membandingkan pada tempat yang berbeda agar hasilnya lebih signifikan.

Bagi mahasiswa keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa terkait pengembangan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti modul maupun medi lainnya sesuai kebutuhan tempat penelitian.

Bagi Kepala Puskesmas penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas terkait program kesehatan jiwa.

Bagi pemegang program kesehatan jiwa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui secara mendalam program psikoedukasi yang akan dilaksanakan dalam program kesehatan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://doi.org/10.35974/jsk.v4i2.715>.
- Achmad, Aula Chasina. 2019. "Paradigma Kesehatan Mental."
- Afniwati, Afniwati, and Firman Sinaga. 2019. "Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Pasien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 14 (1): 1–4. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.552>.
- Alfianto, Ahmad Guntur, Frengki Apriyanto, and Maltri Diana. 2019. "Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa." *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 2 (2): 37–41. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>.
- Anggoro Tri, Fredy, Prayogo, and In Noviana. 2021. "Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kecemasan Merawat Keluarga Dengan Penyakit Kronis Dan Gangguan Jiwa." *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban* 3 (1): 32–45.
- Dewi, Gita Kirana. 2019. "Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Klien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh." *Jurnal Endurance* 3 (1): 200. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2852>.
- Hadiansyah T., Praghlapati .A. 2020. "Keluarga, Kecemasan Merawat, Dalam Skizofrenia, Klien." *JurnalKeperawatan 'Aisyiyah* 7 (1): 25–29.
- Hadiansyah, Tantan. 2019. "Efektivitas Intervensi Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Skizofrenia." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 4 (2): 49–61.
- Hanifah, Arnika Dwi Astu, and Tri Sumarsih. 2021. "Stigma Masyarakat Dan Konsep Diri Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan." *University Research Colloquium 2021*, 14–23.
- Holis, Willi. 2019. "Pengalaman Memakai Stigma Pada Keluarga Merawat Penderita Gangguan Jiwa Dengan Pasung Di Kabupaten Pamekasan." <http://repository.unair.ac.id/eprint/93034>.
- Indriani, Fatma, Nada Rizki Nuzlan, Hilma Shofia, Jihan Putri Ralya, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Uin, and Sumatera Utara Medan. 2022. "Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Konseling* 20 (1): 29–34.
- Kristian, I Wayan Aryo Rumambi, I Nengah Sumitra, I Ketut Suarnata, and Ni Made Sri Muuryani. 2019. "Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Di Bangli Tahun 2012." *Jurnal Kesehatan Medika Udayana* 05 (01): 1–9. <http://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/article/view/147>.
- Lestari, Wiwik, and Triantoro Safaria. 2020. "Support Group Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Care Giver Odg Di Desa Srigading." *Psyche 165 Journal* 14 (2): 139–47. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.28>.
- Mulyanti, and Sofyan Indrayana. 2022. "SURYA MEDIKA Family Psychoeducation Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 17 (1): 25–31.
- Nababan, Yosevin Karunia, Ah Yusuf, and Lailatun Nimah. 2019. "Hubungan

- Beban Pengasuhan Dengan Pola Interaksi Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Rumah.” *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)* 1 (2): 64. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i2.17769>.
- Nurhikmah, Nurhikmah, Eriyono Budi Wijoyo, Imas Yoyoh, Kartini Kartini, Hera Hastuti, and Agus Mulyawan. 2021. “Intervensi Psikoedukasi Keluarga Untuk Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj): Literature Review.” *Edu Masda Journal* 5 (2): 1. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i2.125>.
- Pulungan, Zulhaini Sartika A., Masnaeni Ahmad, Hardiyati, and Edi Purnomo. 2022. “Terapi Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kemandirian Klien Gangguan Jiwa.” *Window of Health : Jurnal Kesehatan* 5 (3): 614–21. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.45>.
- Pulungan, Zulhaini Sartika A., Ice Yulia Wardani, and Herni Susanti. 2022. “Pengaruh Family Psychoeducation (Fpe) Terhadap Kecemasan Caregiver Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Berat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 18 (1): 36–41. <https://ejournal.unimugo.ac.id/jikk>.
- Putri, Alifia Fernanda. 2019. “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3 (2): 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Sulastri, Sulastri. 2019. “Family Ability in Caring for People with Mental Disorders.” *J Health* 9 (1): 131.
- Sumarsih, Tri, Candra Sulistya, and Basuki Widiyanto. 2022. “Strategi Koping Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 18 (1): 54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.831>.
- Wijoyo, Eriyono Budi, and Mutikasari. 2020. “Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia (Waham) Dalam Manajemen Pelayanan Rumah Sakit: Studi Kasus.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* 4 (1): 63–72. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/2881/1897>.

